

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teori ekologi Jerome, Pelto & Kandel (1980). Teori ini dianggap dapat mewakili penjelasan yang terkait dengan penelitian. Nawawi dan Martini (1996), penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses menjangkau data/informasi yang bersifat sewajarnya, mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek/bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Data dapat berbentuk gejala yang sedang berlangsung, reproduksi ingatan, pendapat yang bersifat teoritis atau praktis dan lain-lain. Dengan demikian jelas bahwa penelitian kualitatif bersifat induktif, karena bertolak dari data yang bersifat individual/khusus, untuk merumuskan kesimpulan umum. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari hipotesis sebagai generalisasi, untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan data yang bersifat khusus, yang merupakan proses berfikir deduktif.

Penelitian kualitatif dirasakan lebih cocok dan relevan dengan topik atau pembahasan yang akan diteliti karena orientasi kualitatif ini dapat mengungkapkan bagaimana tradisi *nyeruit* berkembang dan mengalami perubahan khususnya di Kelurahan Kedamaian Bandar Lampung.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dan fokus penelitian yang saling terkait karena permasalahan penelitian dijadikan acuan bagi fokus penelitian. Meskipun fokus dapat berubah dan berkurang berdasarkan data yang ditemukan di lapangan. Fokus yang dapat berubah dan berkurang pada penelitian mengenai tradisi *nyeruit* ini seperti melihat apakah tradisi *nyeruit* di daerah Kedamaian ini masih berlangsung, atau perubahan penetapan sumber informan yang seharusnya tetapi karena suatu halangan maka harus diganti dengan informan penting yang lain.

Penentuan fokus memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Penetapan fokus untuk membatasi studi. Bahwa dengan adanya fokus penelitian, tempat penelitian menjadi layak.
2. Penentuan fokus secara efektif menetapkan kriteria sumber informasi untuk menjaring informasi yang mengalir masuk.

Fokus yang menjadi penelitian ini adalah menganalisis kajian keyakinan makanan dan perubahan tradisi *nyeruit* di Kelurahan Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung dengan mencari informan berdasarkan metode *snowball* atau purposif. Metode *snowball* dan purposif ini digunakan untuk mencari informan yang sesuai dengan kriteria, seperti harus bersuku Lampung dan telah bermukim di Kedamaian sejak jaman dulu hingga sekarang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kedamaian, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung. Dipilihnya daerah ini sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan sebagai berikut:

1. Belum pernah diadakan penelitian yang berkaitan dengan tradisi *nyeruit* dan perubahan sosial lingkungannya di daerah ini.
2. Kedamaian merupakan daerah yang telah ada sejak sebelum kemerdekaan, yang merupakan salah satu penduduk daerah perkotaan yang masih memiliki adat budaya Lampung kental. Daerah ini didominasi oleh masyarakat bersuku Lampung dan memiliki Keratuan Balaw *buay Kuning* tertua di Bandar Lampung.
3. Efisiensi waktu, tempat, dan dana karena daerah ini dekat dengan tempat tinggal peneliti.

### **D. Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, informan yang dijadikan sebagai sumber informasi adalah masyarakat Kelurahan Kedamaian Kecamatan Kedamaian Bandar Lampung yang mempunyai relevansi kuat dalam memberikan data yang dipilih dengan sengaja dengan tujuan tertentu (purposif). Penentuan informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum. Dalam penelitian ini, penentuan informan adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan dengan menetapkan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu.

Pertimbangan penentuan informan sebagaimana disebutkan Bungin (2011) meliputi beberapa hal diantaranya : (1) informan memiliki pengalaman pribadi sesuai dengan permasalahan yang diteliti; (2) Usia orang yang bersangkutan telah dewasa; (3) Sehat jasmani dan rohani; (4) Informan bersifat netral tidak mempunyai kepentingan menjelekkkan orang lain; (5) Orang yang bersangkutan memiliki pengalaman yang luas mengenai permasalahan yang diteliti.

Bila informasi yang diperoleh melalui teknik *purposive sampling* belum mencukupi maka teknik pengumpulan informasi selanjutnya adalah dengan meminta kepada informan awal untuk menunjukan informan lain yang dapat mewakili atau memberikan informasi yang dapat melengkapi data penelitian hingga data yang diperoleh dirasa cukup. Cara ini biasanya lazim disebut dengan teknik *snowball*.

Maka, dalam penelitian ini yang akan dijadikan informan berdasarkan kriteria yang telah disebutkan oleh Bungin (2011) adalah warga kelurahan Kedamaian yang masih menjalankan tradisi *nyeruit*. Peneliti akan meminta bantuan kepada kerabat peneliti yang berada di daerah lokasi penelitian kemudian menuju kantor lurah untuk mendapatkan informasi yang dengan lebih lanjut ditujukan kepada ketua RT guna mendapatkan data warga yang sesuai dengan kriteria calon informan dalam proses penelitian. Penentuan informan pada penelitian ini lebih lanjut akan mengkategorikan informan utama yaitu penyimbang adat atau warga asli Kedamaian yang telah lama tinggal di daerah itu, serta masyarakat Kedamaian

asli bersuku Lampung *Pepadun* berusia dewasa yang masih menjalankan tradisi *nyeruit*.

Informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, antara lain Penyimbang Adat Kedamaian, Ketua RT Kelurahan Kedamaian dan warga asli Kelurahan Kedamaian yang sudah lama hidup di Kedamaian. Berikut nama-nama yang menjadi informan dalam penelitian ini:

**Tabel 1. Data Informan**

No	Nama	Umur	Latar Belakang
1	Cholid Ismail Balaw	68 tahun	Penyimbang Adat Kelurahan Kedamaian
2	Ramli Rahim	58 tahun	Penyimbang Adat Kelurahan Kedamaian
3	Hanafi	46 tahun	Ketua RT Kelurahan Kedamaian
4	Abdullah Musa	83 tahun	Tokoh Agama Kelurahan Kedamaian
5	Muhayan	63 tahun	Pensiunan PNS
6	Yuli Suryani	50 tahun	Pengurus Dana SPP
7	Junaini	45 tahun	Ibu Rumah Tangga
8	Eka Wijaya	45 tahun	Ibu Rumah Tangga

Informan pertama, Ketua RT Kelurahan Kedamaian, Hanafi. Beliau adalah Ketua RT 2 Kelurahan Kedamaian yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk Gang Sampurna Jaya. Beliau adalah orang pertama yang penulis tanyai mengenai masalah *nyeruit* kemudian terus berlanjut ke informan berikutnya berdasarkan teknik *snowball*.

Informan kedua, Warga sekitar Kelurahan Kedamaian, Yuli Suryani. Beliau adalah Pengurus Dana Simpan Pinjam Perempuan dan memiliki warung kecil di Kelurahan Kedamaian yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk Gang Sampurna Jaya.

Informan ketiga, warga sekitar Kelurahan Kedamaian, Junaini. Beliau berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk Gang Sampurna Jaya.

Informan keempat, warga sekitar Kelurahan Kedamaian, Eka Wijaya. Beliau juga berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk Gang Sampurna Jaya

Informan kelima, warga sekitar Kelurahan Kedamaian, Muhayan. Beliau berprofesi sebagai Pensiunan PNS dan Wartawan yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk Gang Sampurna Jaya.

Informan keenam, tokoh agama Kelurahan Kedamaian, Abdullah Musa. Beliau beralamat di Jalan Hayam Wuruk.

Informan ketujuh, Penyimbang Adat Kelurahan Kedamaian, Ramli Rahim. Informasi mengenai beliau diberikan oleh ketua RT bahwa beliau merupakan penyimbang adat Lampung yang masih keturunan Keratuan Balaw *buay Kuning*

generasi ke-13 di Kedamaian. Beliau memiliki Rumah Makan TATU, menyediakan kuliner khas Lampung termasuk *seruit* yang beralamat di Jalan Hayam Wuruk.

Informan yang terakhir, Penyimbang Adat Kelurahan Kedamaian, Cholid Ismail Balaw. Beliau adalah penyimbang Keratuan Balaw *buay* Kuning yang telah sangat lama menempati lingkungan Kedamaian. Beliau tinggal di rumah adat Jajar Intan, Jalan Hayam Wuruk, Kedamaian.

Informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian adalah masyarakat bersuku Lampung dan asli Kedamaian yang telah menetap dalam kurun waktu 50 tahun dan atau menempati daerah tersebut dari lahir dalam waktu yang relatif lama. Informan-informan ini diharapkan mampu mewakili untuk menjelaskan apa itu *nyeruit*, perubahan-perubahan yang telah terjadi menyangkut bahan-bahan dan alat yang digunakan serta makna dari *nyeruit* itu sendiri dari aspek sosial dan lingkungan.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dalam bentuk Tanya jawab yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan (Subagyo, 2003).

Menurut Koentjaraningrat, membagi wawancara kedalam dua golongan

yaitu wawancara berencana (terstruktur) dan wawancara tak berencana (mendalam). Perbedaan terletak pada perlu tidaknya peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai informan. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam (Bungin, 2011).

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dalam penelitian mengenai *nyeruit* ini adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara. Bungin menyebutkan pelaksanaan wawancara tidak dapat hanya sekali atau dua kali, melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi sehingga peneliti tidak hanya percaya begitu saja pada apa yang dikatakan informan melainkan perlu mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara yang intens atau menanyai berulang dengan pertanyaan yang sama mengenai apa itu *nyeruit* dan bagaimana perubahannya serta hal-hal penting mengenai sejarah daerah tersebut, dan apabila terdapat ketidakjelasan maka peneliti kembali ke daerah itu dan menanyakan hal-hal yang menurut peneliti belum jelas.

## 2. Observasi (Pengamatan langsung)



Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Nawawi dan Martini (1996), Observasi harus dilakukan pada objek penelitian sebagai sumber data dalam keadaan asli atau sebagaimana keadaannya sehari-hari.

Bungin (2011) menyarankan bahwa dalam melakukan pengamatan terlibat peneliti harus memupuk terlebih dahulu hubungan baik dan mendalam dengan informan. Apabila sikap saling percaya telah terbentuk dan terbina maka informan tidak mencurigai peneliti sebagai seorang yang hendak mencelakakannya. Delapan hal yang harus diperhatikan peneliti saat melakukan pengamatan diantaranya : (1) ruang dan waktu; (2) pelaku; (3) kegiatan; (4) benda-benda atau alat-alat; (5) waktu; (6) tujuan; (7) perasaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan yang terjadi di daerah lokasi penelitian seperti aktivitas warga dan kondisi lingkungan yang berkaitan dengan tradisi *nyeruit*. Peneliti ikut serta dalam suatu kegiatan *nyeruit* yang diselenggarakan oleh warga setempat. Peneliti mengobservasi bagaimana warga berkomunikasi melalui perantara makanan dengan berbahasa Lampung, dan menurut kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan.

### 3. Dokumentasi

Nawawi (2011) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip

dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan. Dokumentasi yang akan digunakan diantaranya arsip desa, koran, berita media online dan foto-foto.

Sumber dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu arsip kelurahan dan kebudayaan, berita media baik *online* maupun *offline* yang berasal dari media lokal maupun nasional misalnya Lampung Post, Kompasiana.com, dan Detik.com. Sumber sekunder berupa arsip kelurahan antara lain monografi daerah kelurahan Kedamaian, sedangkan arsip kebudayaan adalah buku-buku yang dibuat oleh penyimbang Adat yang berkaitan dengan sejarah Lampung dan daerah itu seperti buku kitab Kuntara Raja Niti buay Kuning. Sumber dokumentasi primer dapat berasal dari foto-foto atau rekaman suara percakapan dengan warga kelurahan yang masih menjalankan tradisi *nyeruit*.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah penyajian data. Miles dan Huberman (1992) menyatakan: *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”* artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Verifikasi Data dan Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.